UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP N 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AZIZAH ULFAYATI
NIM: 08410003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Ulfayati

NIM : 08410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli harya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

7FE69AAF974046863

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Azizah Ulfayati

NIM. 08410003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Ulfayati

NIM : 08410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah. Jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

7FE69AAF974046863

6000

Azizah Ulfayati

NIM. 08410003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Azizah Ulfayati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azizah Ulfayati
NIM : 08410003
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELASVII DI SMP N 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2012
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M. Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/203/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP N 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azizah Ulfayati

NIM : 08410003

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 06 AUG 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[1]

(Q. S. Al-Mujadilah: 11)

Cita-cita akan terwujud seukur greget obsesinya

Kemuliaan akan terwujud seukur greget cita mulianya.[2]

[1]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy syifa', 2000), hal. 1233.

[2] Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 61.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ. وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَىَ أُمُوْرِالدُّنْيَا وَالدِّيْن. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىَ مُحَمَّدٍ وَعَلَىَ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusiamenuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan,dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertindak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan akademik fakultas Tarbiyah.
2. Kajur dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Sarjono, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat-nasihatnya kepada penulis dari awal sampai akhir dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Tri Rahardjo M. Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Suciatun,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan segenap karyawan SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah berkenan dengan baik menerima penulis dengan penuh kekeluargaan untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Kalasan.
6. Siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Seluruh Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaaat kepada penulis.
8. Kepada ayah dan ibunda tercinta yakni Bapak Sihmanto dan Ibu Siti Markhamah yang tak pernah lelah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Kepada kakak, adik-adik dan tante tersayang (Mas Qori, Dik Afis, Dik Ifa, dan tante Yah) yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan mendo'akan penulis.
10. Kepada keluarga penulis yang berada di Jogja pakdhe Qosim, budhe Atiroh, keluarga mas Yusuf, sepupu-sepupu tersayang mbak Nur, mbak Uzik, mbak

Eni, Anis, dan mas Zazan yang memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi saat penulis merasa putus asa

11. Kepada keluarga besar simbah Sya'bani di Kutoarjo dan keluarga besar simbah Wiryo Sudarmo di Klaten terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku De Alay mbak Titik, nenk Lis, Farhatullihani, Ganis Dwi Yuni, Utami yang telah memberikan warna dan senyum kepada penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta, dan Nuril, Rahma terima kasih nasehat dan semangat kalian selama ini serta seluruh teman satu kelas PAI-1 angkatan 2008 dan teman-teman dekat lainnya yang juga selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada seluruh anak kos yang tidak pernah mengeluh saat penulis membuat keramaian di kos.
14. Kepada teman-teman baru penulis Indah dan Zati terimakasih sudah memberikan senyum dan kebahagiaan kepada penulis.
15. Kepada seluruh pihak yang telah mendo'akan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Penulis,

Azizah Ulfayati
NIM. 08410003

ABSTRAK

Azizah Ulfayati. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas yaitu di masjid siswa merasa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengantuk saat guru menerangkan ataupun memberikan tugas. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMP N 2 adalah dengan latihan soal-soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan,menggunakan beberapa metode belajar, belajar di luar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan *Ego involvement*, member ulangan, mengetahui hasil, member pujian, member hukuman. (3) Hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu berdasarkan hasil observasi penulis tanpa dipaksa siswa sudah melaksanakan sholat dhuha dan membaca al-Qur’an di masjid, siswa juga menghormati guru dan menunjukkan sikap hormatnya dengan cara mencium tangan setiap kali bertemu dengan guru serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal-soal, menulis ayat al- Qur’an. Ini menunjukkan suatu indikator yang baik dari hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, akan tetapi upaya guru dalam memotivasi belajar siswa belum cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vi**
HALAMAN ABSTRAK ..... **x**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **xi**
HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xii**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Kajian Pustaka 5
E. Landasan Teori 7
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematika Pembahasan 34

BAB II: GAMBARAN UMUM SMPN 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA **36**
A. Letak Geografis 36
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya 37
C. Visi dan Misi 38
D. Struktur Organisasi 40
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 42
F. Sarana Prasarana 47

BAB III: MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DAN UPAYA GURU PAI MEMOTIVASI SISWA **52**
A. Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII 52
B. Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII 80
C. Hasil dari Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII 89

BAB IV: PENUTUP **92**
A. Kesimpulan 92
B. Saran-saran 93
C. Kata Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA **96**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **98**

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Struktur Organisasi 41

TABEL 2 : Daftar Nama Guru SMP N 2 Kalasan 44

TABEL 3 : Pembagian Tugas TU 45

TABEL 4 : Data Keadaan Siswa 47

TABEL 5 : Perlengkapan Sekolah 48

TABEL 6 : Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas..... 49

TABEL 7 : Sarana Pendukung Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan 50

TABEL 8 : Latar Belakang Siswa Sebelum Belajar PAI di SMP N 2 Kalasan Sleman 53

TABEL 9 : Alasan Siswa Belajar PAI 54

TABEL 10 : Perasaan Siswa Terhadap PAI..... 55

TABEL 11 : Alasan Siswa Senang Terhadap Pelajaran PAI 56

TABEL 12 : Perasaan Siswa Terhadap Guru PAI 58

TABEL 13 : Kejelasan Siswa Terhadap Penjelasan Guru PAI 59

TABEL 14 : Pendapat Siswa Mengenai Metode yang Digunakan Guru PAI ... 60

TABEL 15 : Perhatian Siswa Terhadap Guru PAI Ketika Menjelaskan PAI 61

TABEL 16 : Kondisi Siswa ketika jam pelajaran PAI 62

TABEL 17 : Alasan Siswa Mengantuk Ketika Jam Pelajaran PAI..... 63

TABEL 18 : Sikap Siswa Ketika Pelajaran PAI..... 64

TABEL 19 : Tugas atau PR Pelajaran PAI..... 65

TABEL 20 : Respon Siswa Terhadap Tugas atau PR yang Diberikan Guru 66

TABEL 21 : Fakta dalam Mengerjakan Tugas atau PR yang Diberikan Guru PAI 67

TABEL 22 : Respon Guru PAI Terhadap Hambatan yang Dialami Siswa dalam Belajar PAI 68

TABEL 23 : Respon Guru PAI Terhadap siswa yang Tidak mengerjakan Tugas 70

TABEL 24 : Pemberian Ulangan Oleh Guru PAI 71

TABEL 25 : Pemberian Nilai Terhadap Tugas, PR atau Ulangan 73

TABEL 26 : Guru Memberikan Nilai Hasil Tugas, PR, atau Ulangan 74

TABEL 27 : Apresiasi Guru Terhadap Siswa yang Mendapat Nilai Bagus atau Melakukan Perbuatan Baik..... 75

TABEL 28 : Tingkat Intensitas Siswa Mendapat Pujian dari Guru PAI..... 76

TABEL 29 : Respon Guru PAI Terhadap Siswa yang Melanggar Tata Tertib.. 77

TABEL 30 : Tingkat Intensitas Siswa Mendapat Hukuman 78

TABEL 31 : Pembicaraan Siswa Tentang Materi PAI..... 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 98
Lampiran II : Catatan Lapangan 100
Lampiran III : Angket Penilaian Siswa 111
Lampiran IV : Foto Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kalasan 115
Lampiran V : Foto Kegiatan Pembelajaran PAI kelas VII 118
Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal 119
Lampiran VII : Surat Penunjukkan Skripsi 120
Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi 121
Lampiran IX : Surat Izin Penelitian Dari Bappeda 122
Lampiran X : Sertifikat TOEFL 123
Lampiran XI : Sertifikat TOAFL 124
Lampiran XII : Sertifikat ICT 125
Lampiran XIII : Surat Pernyataan Berjilbab 126
Lampiran XIIV : Daftar Riwayat Hidup 127

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[1] Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi khalifah di bumi, maka pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pemerintah sudah melaksanakan berbagai kebijakan sehingga diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi sistem pengembangan pendidikan di Indonesia.

Di era modern seperti sekarang ini, untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan agama Islam tidaklah mudah. Pendidikan Agama Islam harus mampu diseimbangkan dengan perkembangan modern sehingga pendidikan agama Islam lebih rasional. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

[1] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 13.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Tujuan utama dari pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai- nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru PAI merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran PAI motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[3] Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah

---

[2] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003*, Bab II Pasal I, hal. 7.

[3] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 83.

sebagai motivator.[4] Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Di dalam proses belajar sebagai guru agama Islam sekaligus sebagai motivator dalam mendidik siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama Islam, Ibu Suciatun, S.Ag. di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Beliau menyampaikan beberapa permasalahan yang menjadi kendala pada saat penyampaian materi pelajaran, diantaranya yaitu terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, yakni hanya 2 x 40 menit dalam seminggu sedangkan materi yang harus disampaikan banyak, permasalahan yang lainnya yaitu menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda terutama dalam baca tulis al-qur'an.

Latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda.[5] Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat observasi pra penelitian masih banyak siswa yang ramai sendiri pada saat guru menerangkan dan suasana pembelajaran yang belum terkondisikan pada saat guru memberikan tugas kepada siswa. Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

---

[4] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 28.

[5] Hasil wawancara dengan guru agama Islam, Ibu Suciatun, S. Ag. di SMP N 2 Kalasan, pada tanggal 13 Januari 2012.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaismana motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hasil dari upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta
   b. Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta
   c. Mengetahui hasil dari upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara Teoritis
      1) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
      2) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Memberikan motivasi bagi siswa dan SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta terutama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangsih dan pertimbangan bagi para pendidik dalam mendidik siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran yang telah penulis lakukan bahwa penulis menemukan hasil penelitian diantaranya:

1. Skripsi Aniqa Ahsana Hidayati, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I"*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I.[6] Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.
2. Skripsi Suharji, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2010 yang

[6] Aniqa Ahsana Hidayati, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I, *Skripsi*,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

berjudul "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Al Husain Krakitan Salam Magelang.[7] Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data dan observasi.

3. Skripsi Sakinatul Muflihah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2008 yang berjudul "*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang tujuan memotivasi belajar Fiqih dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar.[8] Metode yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis disini memang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniqa Ahsana Hidayati dan Sakinatul Muflihah yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun ada perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Aniqa Ahsana Hidayati dan Sakinatul Muflihah meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN Yogyakarta I dan

---

[7] Suharji, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

[8] Siti Sakinatul Muflihah, Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kaliangkrik Magelang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

penelitian yang dilakukan oleh Sakinatul Muslihah adalah upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suharji meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah meneliti tentang upaya guru PAI dalam memotivasi siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang notabene masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran PAI terutama dalam membaca al-qur'an.

E. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[9] Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, surau, di rumah, dan sebagainya. Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru tidaklah mudah, karena tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas di dinding sekolah, melainkan juga di luar sekolah.

Pembinaan yang harus dilakukan oleh guru tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku,dan perbuatan anak didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagian besar orang

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

menganggap guru adalah orang yang membantu orang lain dalam belajar.[10] Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan. Seorang guru memiliki peranan yang banyak sekali, antara lain:

a. Guru sebagai ahli instruksional

   Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.[11]

b. Guru sebagai motivator

   Tidak ada guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Untuk memenuhi keinginan siswa-siswa dapat dibuat papan yang diisi oleh siswa sendiri. Bisa juga dengan memberikan nilai yang disertai dengan hadiah danyang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa atau belajar lebih giat. Bahan mata pelajaran dapat dipilih bersama-sama siswa dan akan membantu siswa untuk belajar. Memotivasi siswa tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat diperlukan.[12]

---

[10] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal 27.
[11] Ibid., hal. 27.
[12] Ibid., hal. 28.

c. Guru sebagai manajer

Guru harus mampu mengelola kelas dan dalam waktu 24 jam ia harus terampil mengatur waktu untuk mengelola sekolah jika mereka ingin menikmati waktu senggang dengan keluarga. Sebagai seorang guru kita juga akan berhadapan dengan bentuk pengelolaan kelas, yaitu mengatur lingkungan belajar yang relatif sehat, bebas dari masalah-masalah tingkah laku, sehingga kelas dapat melanjutkan proses belajar mereka.[13]

d. Guru sebagai konselor

Guru harus mencoba merespons secara konstruktif ketika siswa mulai mengganggu belajar. Mereka harus tahu jika ada siswa yang membutuhkan bantuan ahli jiwa. Guru-guru sering diharapkan untuk mengadministrasikan tes intelegensi, tes prestasi atau tes minat, dan menginterpretasikan tes-tes ini untuk siswa dan orangtua mereka. Dalam setiap kelas ada-ada saja siswa-siswa yang membawa masalah-masalah pribadi yang disampaikan kepada guru.[14]

e. Guru sebagai model

Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model. Sebagai contoh, guru-guru secara tetap bertindak sebagai model dalam menunjukan bagaimana kita berpikir untuk menyelesaikan masalah. Jika mereka memaksakan pendapat mereka dalam menyelesaikan masalah kepada siswa, mungkin siswa akan belajar bahwa

[13] Ibid.,
[14]Ibid., hal. 29.

itu bukan jawaban atau penyelesaian yang paling baik, bisa disebut guru bertindak otoriter. Jika mereka melibatkan siswa-siswa untuk alternatif penyelesaian, maka siswa akan belajar bahwa mereka sendiri mampu menghadapi masalah-masalah itu.[15]

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[16] Pendidikan Islam menurut hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[17] Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, pada awalnya orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul kemudian para ulama dan

[15] Ibid.,
[16] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen no 20 Bab I Pasal I, hal. 7.
[17] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 15.

cerdik pandailah yang ditugaskan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.[18]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan denagn memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasioanal.[19] Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis dalam membantu anak didik agar mereka mampu hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediaan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar. [20] Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.[21]

---

[18] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

[19] H.M.Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 178.

[20] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 329.

[21] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 73.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. [22] Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

b. Teori Motivasi

Unsur paling penting dalam pengajaran yang efektif yaitu motivasi. Berikut adalah beberapa teori tentang motivasi belajar:[23]

1) Motivasi dan Penguat (*Reinfor*)

Skinner dan ahliteori tingkah laku lain setuju bahwa antar teori belajar dan motivasi tidak perlu dipisahkan, karena mitivasi secara sederhana adalah hasil dari *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah di-*reinforced* atau diperkuat untuk belajar akan termotivasi untuk belajar, tetapi siswa yang tidak diperkuat untuk belajar karena mereka telah belajar tetapi tidak mendapat nilai yang bagus atau karena orang tua dan gurunya tidak memuji belajarnya tidak akan termotivasi untuk belajar.

[22] *Ibid.*, hal. 75.

[23]Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 330.

2) Hadiah dan Penguat (Reward and Reinforcer)

Potensi *reinforcer* ditentukan oleh pribadi dan situasi. Nilai *renforcer* dari *reward* (hadiah) tidak begitu saja diterima, karena semua itu tergantung pada banyak factor. Contoh, ketika guru mengatakan kepada siswa supaya mengumpulkan pekerjaannya karena dinilai, dengan maksud, nilai merupakan *renforcer* bagi hampir semua siswa. Sesuatu hal yang sulit untuk menentukan motivasi siswa dar i tingkah laku mereka karena banyak motivasi yang berbeda ayng akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

3) *Cognitive Dissonance*

Kebutuhan untuk menyatakan bahwa dirinya adalah seorang yang baik (positif) merupakan suatu motivator yang kuat. Banyakndari tingkah laku kita yang kita tujukan kepada standar kepuasan diri kita sendiri, contoh jika kita percaya bahwa diri kita orang yang baik dan jujur, barangkali kita bertingkah laku baik dan jujur bahkan jika tidak ada seorangpun yang tahu, karena kita ingin menunjukkan kesan yang positif pada orang lain. Dalam pendidikan, *cognitive dissonance* sering dipakai jika siswa menerima umpan balik yang tidak menyenangkan bagi prestasi akademik mereka.

4) Teori Atribusi

Teori atribusi menyebutkan ada 4 penjelasan untuk sukses dan gagal, dalam prestasi yaitu: (a) kemampuan, (b) usaha, (c) tugas yang sulit, dan (d) keberuntungan atau nasib. Kemampuan atau usaha

adalah dari dalam (internal) dan tugas yang sulit dan keberuntungan nasib adalah dari luar (eksternal). Kemampuan tidak sama dengan usaha.

Kemampuan ada hubungan dengan stabil, artinya tak dapat berubah sedangkan usaha dapat berubah. Kemampuan antara kemampuan adan usaha adalah bahwa tugas yang sulit jika diusahakan dengan sungguh-sungguh akan berhasil dan ini adalah penting untuk membentuk sifat yang stabil. Keberuntungan tidak stabil dan tidak diramalkan. Teori atribusi penting untuk pendidikan dalam pengertian bagaimana siswa menginterprestasi dan menggunakan umpan balik atas prestasi bagaimana mereka harus memberikan umpan bailik yang dapat menimbulkan motivasi yang sangat besar bagi siswa.

Siswa memerlukan dorongan untuk dapat melihat bagaimana situasi dapat berubah. Mereka juga membutuhkan mengalami sukses yang realistis. Cara terbaik bagi seorang guru adalah berkomunikasi dengan siswa bahwa semua siswa dapat melakukan tugas dengan baik jika berusaha dan tekun.

5) *Covington's Theory of Self-Worth*

Menurut teori *self-worth*, seorang individu belajar dariperspektif masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya. Jika melihat perenan usaha dari perspektif guru dan siswa, maka kita akan menemukan bahwa dalam beberapa kasus guru dan siswa mengoperasikan tujuan yang berseberangan. Walaupun guru menilai

prestasi tinggi, mereka serng memberikan hadiah atau hukuman kepada beberapa siswa lebih dari yang lain untuk tingkat prestasi yang sama. Siswa yang dirasakan telah berusaha lebih keras tanpa memandang kemampuan mereka cenderung diberi hadiah lebih dan kurang dihukum daripada siswa yang tidak mencoba atau berusaha.

6) *Expectancy Theories of Motivation*

Teori harapan adalah upaya memilih-milih menurut jenisnya. Implikasi yang penting dari *teori expectancy* untuk pendidikan adalah oendapat yang masuk akal bahwa tugas-tugas untuk siswa seharusnya tidak begitu mudah dan tidak juga begitu sulit. *Teory Expectancy* tidak dapat diinterpretasi begitu saja dengan menyarankan bahwa pelajaran yang dijawab di kelas atau item-item yang ada dalam kertas kerja kesulitannya harus dibuat sama dan harus dijawab benar oleh separuh dari seluruh siswa. Pertanyaan untuk individu atau item dalam kertas kerja tidak harus dijawab dengan usaha mati-matian, tetapi lebih ditekankan untuk mendapatkan pengetahuan dimana sebelumnya sudah ada usaha.

7) *Teori Humanistik untuk Motivasi*

Pentingnya teori Maslow untuk pendidikan adalah hubungan antara *deficiency needs* dan *growth needs*. Siswa yang lapar atau keadaan tubuhnya sakit hanya mempunyai sedikit energy untuk belajar. Di sekolah *deficiency needs* yang paling penting adalah kebutuhan siswa untuk dicintai dan dihargai. Jika siswa merasa tidak

dicintai dan dihargai dan dianggap tidak mampu, mereka tidak mempunyai motivasi kuat untuk mencapai tujuan *growth needs*, seperti ingin mencari penegtahuan lebih lanjut untuk dirinya sendiri, atau kreatif dan terbuka untuk ide-ide baru orang lain. Siswa yang tidak yakin akan dirinya sendiri akan membuat gaduh di kelas, menegrjakan tes tanpa minat, enggan atau malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya. Seorang guru yang dapat membuat siswa mersa senang, merasa diterima, dihargai sebagai individu ang dicintai, mungkin akan membuat mereka ingin belajar dan kreatif terhadap ide-ide baru.

8) Motivasi dan Kepribadian

Kata motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum. Salah satu kegunaan konsep motivasi adalah menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai suatu tujuan. Motivasi sering dilihat sebagai sifat-sifat kepribadian seseorang yang relative stabil. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi,beberapa orang dimotivasi untuk bekerjasama dengan orang lain, dan mereka mengekspresikan motivasi-motivasi ini dalam banyak cara yang berbeda-beda. Motivasi sebagai suatu sifat yang stabil adalah suatu konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik atau khusus dalam situasi tertentu.

Motivasi sebagai suatu sifat kepribadian adalah suatu hasil yang besar dari sejarah *renforcement* seseorang.

9) Motivasi Berprestasi

Siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan melakukan tugas lebih lama daripada siswa-siswa yang kurang berprestasi, bahakan setelah mereka mengalami kegagalan. Dan menghubungkan kegagalannya dengan tidak atau kurang berusaha. Kesimpulannya adalah siswa yang temotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses, dan apabila mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi samapi sukses.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada sebuah motivasi. Apabila dalam pembelajaran guru memberikan motivasi yang tepat kepada siswa, maka pelajaran yang diberikan akan semakin berhasil. Sehingga motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka motivasi memiliki tiga fungsi antara lain:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau `motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sebagai contoh siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atupun membaca komik, karena tidak sesuai dengan tujuan.[24] Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil yang diperoleh pun akan baik pula.

d. Macam-macam motivasi

Motivasi mempunyai beberapa macam. Adapun macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi menurut Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan sebagainya.

b) Motif-motif darurat, meliputi: dorongan untuk menyalamtkan diri, dorongan untuk membalas,untuk berusaha, motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar.

c) Motif-motif objektif adalah suatu dorongan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-

[24] Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 85.

motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

2) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu ada dorongan dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[25] Siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsic sebanyak mungkin. Ini secara sederhana berarti bahwa guru-guru harus mencoba agar siswa-siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri.[26]

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar. [27] Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan baik motivasi instrinsik maupun

[25] *Ibid.*, hal. 89.

[26]Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal.358.

[27] *Ibid.,* hal. 90.

ekstrinsik, karena dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik seorang guru harus hati-hati karena apabila dalam menumbuhkan atau memberikan motivasi tidak tepat, maka dapat mengganggu perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi siswa, antara lain: [28]

(1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

(2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Dengan adanya hadiah anak akan cenderung lebih semangat dalam melakukan sesuatu hal. Hadiah merupakan sesuatu yang dianggap istimewa karena diberikan atas dasar suatu prestasi yang telah dicapai oleh siswa

[28] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 91.

(3) Saingan atau kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

(4) *Ego involvement*

Motivasi yang cukup penting salah satunya yaitu dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.

(5) Memberi ulangan

Memberikan ulangan adalah salah satu sarana dalam memberikan motivasi kepada siswa. Para siswa menjadi giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan, akan tetapi dalam memberi ulangan tidak boleh terlalu sering karena siswa bisa menjadi bosan.

(6) Mengetahui hasil

Pekerjaan atau nilai yang segera diketahui hasilnya oleh siswa akan membawa pengaruh besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi jika hasil yang diperoleh

bagus dan terjadi kemajuan, maka siswa akan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar dengan harapan hasil belajarnya akan terus meningkat dan dapat mencapai keberhasilan.

(7) Pujian

Bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.

(8) Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

e. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) belajar adalah perbahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berlang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-

keadaan sesaat seseorang.[29] Hitzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia, atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. [30] Sedangkan menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman.[31] Setelah mengetahui beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya melalui latihan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

f. Teori Belajar

Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori-teori tersebut antara lain:

1) Teori yang berorientasi pada aliran behaviorisme

Teori ini dibagi menjadi dua yaitu teori belajar asosiasi dan teori belajar Fungsionalistik. Teori belajar asosiasi yang dibangun oleh Pavlov, teori ini menyimpulkan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui kebiasaan. Teori belajar fungsionalistik dipelopori oleh Thorndike dan Skinner, menurut Thorndike dalam belajar ada

[29] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hal. 85.
[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 65.
[31] *Ibid.*, hal. 66.

beberapa hukum yaitu hukum kesiapan, hokum latihan, dan hukum efek. Sedangkan menurut Skinner teori belajar memiliki dua prinsip umum yaitu (a) setiap respons yang diikuti oleh *reward* akan cenderung diulangi; (b) *reward* yang merupakan *reinforcing stimuli* akan meningkatkan kecepatan terjadinya respons.[32]

2) Teori yang berorientasikan pada aliran kognitif

Tokoh teori belajar ini adalah Kohler dan Jean Peaget. Menurut Kohler dalam memecahkan masalah yang penting adalah insigh[33], sedangkan menurut Jean Piaget adalah setiap pengalaman individu mengandung proses asimilasi dan akomodasi. Apabila individu mempunyai struktur kognitif dengan yang bersangkutan, maka akan terjadi asimilasi tetapi dimana tidak ada struktur kognitif, maka perlu adanya proses akomodasi. Akomodasi merupakan wahana untuk *intelectual development*, agar terjadi proses belajar maka informasi harus diberikan sehingga dapat terjadi asimilasi dan sekaligus terjadi akomodasi.[34]

3) Teori Belajar Albert Bandura

Tokoh utama teori belajar adalah Albert Bandura seorang psikolog di Universitas Stanford Amerika Serikat, oleh para ahli dianggap sebagai seorang behavioris masa kini yang moderat. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus (S-R bond), melainkan juga akibat

[32] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 171..
[33] Ibid., hal. 172.
[34] Ibid., hal. 173.

reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.[35] Menurut Barlow, sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Seorang siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang merespons stimulus tertentu. Siswa juga dapat mempelajari respons-respons baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tuanya.[36]

g. Faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:[37]

1) Faktor internal siswa

a) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis adalah aspek-aspek yang bersifat jasmaniah. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai dengan pusing kepala berat misalnya dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau materi pelajaran yang diserap pun

[35] Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 106.
[36] Ibid., hal. 107.
[37] Ibid., hal. 145.

kurang maksimal. Seorang siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman ynag bergizi, agar *tonus* jasmani tetap bugar, selain itu juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

b) Aspek Psikologis

Aspek Psikologis adalah aspek-aspek yang bersifat rohaniah. Faktor-faktor rohaniah siswa yang umumnya dipandang lebih esensial adalah: (1) tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa; (2) sikap siswa; (3) bakat siswa; (4) minat siswa; (5) motivasi.

2) Faktor eksternal siswa

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf admininstrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdikusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa selain dari faktor internal dan faktor eksternal siswa, juga bisa melalui faktor pendekatan belajar. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*, mungkin sekali untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[38] Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *instrinsik*, yakni berupa dorongan dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor *ekstrinsik*, yakni adanya

[38] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Apabila didukung oleh beberapa indikator yang mendukung, maka motivasi memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan belajar. Indikator-indikator tersebut antara lain: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.[39]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun di luar pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengangkat fakta,

[39] Ibid., hal. 23.

keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.[40]

Hal ini sesuai dengan definisi dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[41] Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan pola pikir, yang berusaha mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku manusia.[42]

2. Metode Penentuan Subjek

Subjek adalah sumber utama data penelitian sebagai responden yaitu guru dan siswa. Penelitin ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu populasi dan teknik sampling.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur subyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.[43] Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[40] AnneAhira, "Penelitian Deskriptif Kualitatif", www.anneahira.com, diakses tanggal 18 Januari 2012.

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

[42] Atuk Sajah, "Psikologi", http://blog.uin-malang.ac.id, 2011, diakses tanggal 5 April 2012.

[43] Ahmad Tsanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91.

1) Guru PAI kelas VII SMP N 2 Kalasan
2) Siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan

Dalam pengambilan data siswa peneliti menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan angket pendukung. Untuk metode wawancara penulis mengambil sampel sebanyak 20 siswa, sedangkan untuk angket pendukung penulis mengambil sampel sebanyak 120 siswa dengan masing-masing kelas diambil sebanyak 20 siswa.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel.[44] Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[45]

Siswa yang beragama Islam kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman berjumlah 204 siswa. Untuk data pendukung maka, peneliti membutuhkan angket. Adapun untuk menyebarkan angket peneliti mengambil sampel 20 orang siswa dari setiap kelas sebanyak 6 kelas, sehingga semua jumlah total yang dibagikan angket sebanyak 120 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan penulis gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.81.
[45] Ibid.,hal. 82.

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[46] Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[47] Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa VII di SMP N 2 Kalasan.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[48] Data yang ingin diperoleh yaitu mengenai motivasi belajar PAI. Angket ini ditujukan kepada siswa

---

[46] Basrowi &Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 93.

[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

[48] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif dan R&D*, hal. 142.

kelas VII di SMP N 2 Kalasan dan dalam penyebarannya menggunakan angket tertutup.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[49] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP N 2 Kalasan baik secara fisik maupun non fisik.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[50]Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, maka selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.[51] Adapun analisis yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu:

---

[49] Basrowi&Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

[50] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 245.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gamabaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[52]

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[53] Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, observasi, dan angket akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan gabungandari informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data tersebut dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.[54]

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* hal. 142.

[53] Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* penerjemah: Rohendi Rohedi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

[54] Ibid. hal. 19.

d. Triangulasi Data

Adalah proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen.[55] Di sini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber data yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda sedangkan triangulasi teknik yang penulis gunakan berupa angket.

Adapun metode analisis kuantitatif yang penulis gunakan adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu
P = Angka persentase.[56]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

[55] Puspita, Elok, "Triangulasi", http3lox.wordpress.com, 2010.
[56] Anas Sudijono,*Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 43.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah, visi dan misi, keadaan siswa, guru, sarana prasarana dan lingkungan.

BAB III pada bab ini berisi pembahasan dan penyajian data mengenai kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, motivasi belajar siswa di SMP N 2 Kalasan dan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

BAB IV pada bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan pada uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam cukup baik, hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa merasa senang dengan pelajaran PAI dan merasa senang belajar PAI terutama jika pembelajarannya dilakukan di luar kelas, yaitu di masjid, walaupun masih ada beberapa siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran.
2. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam antara lain: (1) memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa mengerjakan soal-soal LKS, hal tersebut dilakukan untuk lebih mengasah kemampuan siswa, (2) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan berupa menyelingi pelajaran dengan cerita-cerita nabi, bercanda sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung, (3) melakukan pendekatan kepada siswa, hal tersebut dimaksudkan supaya siswa tidak merasa takut dan tertekan kepada guru PAI serta tidak merasa benci pada pelajaran PAI, (4) menggunakan beberapa metode sehingga siswa tidak merasa bosan, (5) melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas sehingga siswa tidak mudah bosan, (6)

memberikan angka atau nilai kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, (7) memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, (8) menumbuhkan kompetisi antar siswa, (9) menumbuhkan *ego involvement*, (10) memberi ulangan supaya siswa lebih semangat dalam belajar, (11) memberitahukan hasil supaya siswa senang dan lebih rajin dalam belajar, (12) memberi pujian, (13) memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sehingga siswa lebih rajin dan tertib dalam mengikuti dan belajar PAI.

3. Hasil dari upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa adalah: (a) motivasi belajar siswa yang cukup baik dan merasa senang dengan pelajaran PAI, (b) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa latihan soal-soal dan menulis ayat-ayat al-Qur'an supaya siswa lebih lancar dalam menulis al-Qur'an, tanpa harus dipaksa siswa sudah melaksanakan sholat dhuha dan membaca al-Qur'an di masjid. Setiap pembelajaran PAI siswa meminta pembelajaran di masjid untuk sholat dhuha. Para siswa selalu mencim tangan setiap kali bertemu dengan guru, ini merupakan bentuk rasa hormat siswa kepada guru.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang langsung mengelola demi suksesnya pendidikan. Selaku pimpinan, maka diharapkan Kepala Sekolah bersama dengan guru senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang

sebaik-baiknya, supaya siswa lebih rajin dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kepada guru PAI
   a. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa.
   b. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode belajar yang lebih bervariatif lagi, sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.
   c. Hendaknya guru tidak terlalu seing dalam memberikan tugas dan latihan soal, sehingga siswa tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar pun dapat berjalan efektif dan efisien.
3. Kepada Siswa
   a. Hendaknya siswa lebih tekun lagi dalam belajar Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
   b. Tidak merasa terpaksa saat belajar dan belajar karena keinginan dari diri sendiri
   c. Belajar karena memang ingin mencari ilmu untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat bukan karena takut di marahi oleh orang tua taupun guru.

C. Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini walau dalam keadaan yang tertatih-tatih dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA”. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

AnneAhira. "Penelitian Deskriptif Kualitatif". www.anneahira.com., diakses tanggal 18 Januari 2012.

Atuk Sajah, "Psikologi". http://blog.uin-malang.ac.id., 2011, diakses tanggal 5 April 2012.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.

Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Karya Agung. 2005.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Gramedi Widiasarana Indonesia. 2006.

Green School, "Upaya yang Dilakukan Siswa dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba", www.mjieschool.blogspot.com., 2009, diakses tanggal 22 Januari 2012.

Hidayati, Aniqa Ahsana. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN Yogyakarta I". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Muflihah, Siti Sakinatul. "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2011.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2006.

Suharji. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Al Husain Krakitan Salam Magelang. *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.

Thoha, H.M. Chabib dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI Di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Tim Pustaka Merah Putih. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen.* Yogyakarta: Pustaka Merah Putih. 2007.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 2.* Bandung: CV Pustaka Setia. 1997.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset. 2004.

Lampiran I.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan**

   a. Bagaimanakah gambaran umum SMP N 2 Kalasan?

   b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan?

2. **Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kalasan**

   a. Berapa lama ibu mengajar di SMP N 2 Kalasan?

   b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII selama ini?

   c. Apa saja metode dan strategi pembelajaran PAI selama ini?

   d. Apa saja upaya yang digunaan dalam memotivasi belajar siswa?

   e. Apa yang ibu lakukan ketka siswa ramai dan tidak mengejakan tugas?

   f. Apakah ibu pernah memberikan hukuman kepada siswa?

   g. Apakah ibu selalu memberikan nilai pada setiap tugas yang diberikan?

   h. Apakah ibu pernah memberikan pujian kepada siswa?

   i. Apakah ibu pernah memberikan hadiah kepada siswa?

   j. Apakah ibu selalu memberi tahu nilai kepada siswa?

   k. Apakah ibu selalu memberikan ulangan kepada siswa?

   l. Apakah pembelajaran PAI selalu dilakukan di dalam kelas?

3. **Kepada Siswa-Siswi SMP N 2 Kalasan**

   a. Bagaimana respon saudara/i terhadap mata pelajaran PAI?

   b. Apakah saudara/i pernah mengalami kesulitan saat belajar PAI?

   c. Metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pembelajaran PAI?

   d. Apakah saudara/i tertarik dengan mata pelajaran PAI?

   e. Apakah guru pernah memberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas atau PR?

   f. Apakah saudara/i pernah mengantuk di kelas?

   g. Apakah saudara/i pernah merasa bosan dengan pelajaran PAI?

   h. Apakah saudar/i belajar sendiri di rumah?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai motivasi belajar PAI siswa kelas VII
2. Mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII
3. Mengenai hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII SMP N 2 Kalasan

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen terkait gambaran umum SMP N 2 Kalasan.
2. Dokumen terkait dengan kegiatan pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan.

Lampiran II.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2012

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Kelas VIIE

Sumber Data : Ibu Suciatun, S. Ag. dan siswa kelas VIIE

Deskripsi Data:

Guru mengucapkan salam kemudian guru menanyakan PR kemarin lalu dicocokkan bersama. Selesai mencocokkan PR guru menanyakan materi minggu lalu yaitu sholat Jum'at dan memberi pertanyaan kepada siswa tentang arti, syarat sholat Jum'at, siswa kemudian menjawab pertanyaan. Guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang Sholat Qosor. Guru menegur siswa yang ramai sendiri dan memberi pertanyaan kepada siswa yang mengantuk. Selesai menerangkan bab Sholat Qosor guru kemudian menyuruh siswa mengerjakan latihan soal LKS sholat Jum'at dan sholat Qosor kemudian dicocokkan dengan cara menukar jawaban. Sebelum mengakhiri pelajaran guru menceritakan kisah nabi Muhammad SAW kemudian mengakhiri pelajaran dengan salam.

Interpretasi Data:

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam guru memberikan apersepsi lalu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru menerangkan materi selanjutnya lalu menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal LKS, supaya anak tidak jenuh, maka guru menyelingi pelajaran dengan bercerita tentang kisah nabi Muhammad SAW.

Catatan Lapangan 2.

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2012

Jam : 07.00-09.00 WIB

Lokasi : Kelas VIIA

Sumber Data : Ibu Suciatun, S. Ag. dan siswa kelas VIIA

Deskripsi Data:

Materi yang disampaikan adalah tentang sholat Jum'at dan sholat Qosor. Guru memulai pelajaran dengan salam, kemudian mengajak para siswa ke masjid untuk membaca al-Qur'an dan Iqro' serta sholat Dhuha. Setelah selesai kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal halaman 31. Guru menegur siswa yang ramai dan tidak mengerjakan LKS. Selesai mengerjakan LKS kemudian guru menerangkan materi sholat Jum'at dan sholat Qosor, selesai menerangkan kemudian siswa diberi pertanyaan tentang syarat-syarat sholat Jum'at dan siswa menjawabnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Interpretasi Data:

Dalam proses mengajar PAI guru memberikan soal-soal terlebih dahulu dengan menyuruh siswa mengerjakan soal di LKS. Guru mengajak siswa keluar kelas yaitu ke masjid supaya siswa tidak merasa jenuh belajar di kelas sekaligus untuk sholat dhuha, membaca al-Qur'an dan Iqro'. Setelah selesai kemudian guru menerangkan pelajaran dan memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.

Catatan Lapangan 3.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Mei 2012

Jam : 09.55-10.35 WIB

Lokasi : Serambi Masjid

Sumber Data : Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIE. Wawancara ini dilaksanakan di serambi masjid. Pertanyaan mengenai upaya dan metode yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa.

Penulis : apakah adik pernah mengalami kesulitan pada saat pembelajaran PAI?

Jawab : pernah, tentang bab sholat Jum'at.

Penulis : apakah setiap pelajaran selalu di dalam kelas?

Jawab : tidak mbak, kadang-kadang di masjid. Ibu biasanya mengajak siswa ke masjid kemudian sholat dhuha.

Penulis : Metode apa saja yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar?

Jawab :Ibu biasanya menerangkan pelajaran dulu, kemudian memberi pertanyaan kepada kami setelah itu ibu menyuruh kami mengerjakan soal-soal di LKS.

Penulis : apakah kamu senang dengan guru PAI?mengapa?

Jawab : iya, karena gurunya baik, menyenangkan, dan sabar.

Penulis : apakah kamu tertarik dengan mata pelajaran PAI?mengapa?

Jawab : iya tertarik, karena PAI merupakan bekal hidup di akhirat.

Interpretasi Data:

Proses belajar mengajar PAI dilaksanakan dengan menerangkan terlebih dahulu kemudian guru member pertanyaan kepada siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal LKS. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan mata

pelajaran PAI dan merasa bosan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa dengan mengajak siswa belajar di luar kelas yaitu masjid, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Selain itu, guru PAI yang sabar, menyenangkan membuat siswa senang pada saat belajar PAI.

Catatan Lapangan 4.

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2012

Jam : 10.35-11.15 WIB

Lokasi : Masjid

Sumber Data : Siswa-siswa kelas VIIC

Deskripsi Data:

Siswa-siswi kelas VIIC melaksanakan sholat Dhuha. Setelah selesai sholat Dhuha guru memulai pelajaran dengan salam. Guru memberi tugas siswa dengan menulis QS. Ad-Dhuha beserta artinya. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, setelah selesai tugas kemudian dikumpulkan dan diberi nilai.

Interpretasi Data:

Sebelum pelajaran dimulai siswa melaksanakan sholat dhuha, kemudian siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis QS. Ad-Dhuha beserta artinya secara berkelompok. Setelah selesai kemudian guru memberikan nilai, ini merupakan slah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, dengan memeberi nilai siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Catatan Lapangan 5.

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan, Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

Jam : 07.30-09.00 WIB

Lokasi : Kelas VIIA dan masjid

Sumber Data : Siswa kelas VIIA

Deskripsi Data:

Pertemuan kali ini guru menerangkan tentang do'a keselamatan. Guru menuliskan do'a tersebut di papan tulis dan menyuruh siswa menghafalkannya. Setelah itu siswa diberi tugas untuk latihan soal-soal di LKS kemudian di cocokkan dengan cara soalnya dibaca oleh siswa satu persatu dan dijawab lalu diberi nilai. Selesai mencocokkan soal guru kemudian mengulas kembali pelajaran yang telah lalu dan melakukan Tanya-jawab kepada siswa. Setelah selesai semua siswa-siswa diajak ke masjid untuk sholat dhuha, setelah itu siswa diminta untuk menyetorkan hafalan do'a keselamatan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIIA, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Penulis : apakah kamu pernah merasa bosan dengan pelajaran PAI?

Jawab : tidak, karena pelajarannya menyenangkan.

Penulis : apakah kamu belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran PAI dimulai?

Jawab : kadang-kadang belajar, sebelum pelajaran paginya dan setelah pulang di ulangi sebentar.

Penulis : bagaimana perasaan kamu belajar PAI?

Jawab : senang, karena diselingi dengan sholat dan membaca al-Qur'an

Penulis : apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam belajar PAI?

Jawab : pernah, bab huruf hijaiyyah dan mim mati

Penulis : apakah guru PAI pernah memberikan ulangan?

Jawab : pernah, setiap bab sudah selesai kemudian ulangan. Cara penilaiannya kalau waktunya cukup langsung diberi nilai.

Interpretasi Data:

Guru meminta siswa untuk menghafalkan do'a keselamatan, kemudian guru memberikan tugas latihan soal-soal kepada siswa agar lebih siap dalam menghadapi UTS dan UAS nanti. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa senang dengan pelajaran PAI, walaupun juga merasa kesulitan pada bab huruf hijaiyyah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan ulangan kepada siswa, tetapi sebaiknya ulangan tidak dilakukan terlalu sering agar siswa tidak merasa bosan.

Catatan Lapangan 6.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2012

Jam : 12.15-12.30 WIB

Lokasi : Serambi Masjid

Sumber Data : Ibu Suciatun, S. Ag.

Interpretasi Data:

Informan adalah ibu Suciatun, S. Ag. Beliau mengampu mata Pelajaran PAI. Hasil wawancara penulis dengan Ibu Suci sebagai berikut:

Penulis :apakah ibu memberikan nilai pada setiap tugas dan ulangan yang diberikan?

Jawab : ya mbak, saya memberikan nilai pada setiap tugas yang saya

Penulis : bagaimana cara ibu menumbuhkan rasa bersaing atau kompetisi antar siswa dan apakah siswa termotivasi?

Jawab : iya, sekarang rangking 1 di kelas VIIB Nanda dan rangking 1 di sekolah Nanda. Orangnya puteri, walaupun bukan asli Jogja tapi dia bisa menunjukkan bahwa dia mampu, jadi kamu harus bersaing kamu harus berlomba-lomba tapi dalam kebaikan, jangan berlomba-lomba masalah yang lain, kamu berlomba-lomba untuk belajar. Anak-anak jadi termotivasi terutama kelas VIIB tadi mbak.

Penulis : bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas?

Jawab : pertama saya beri pertanyaan, apabila siswa tidak bisa menjawab maka saya buat kelompok dengan teman sebangku, kemudian saya berikan soal untuk dikerjakan dan boleh membuka buku. Walaupun membuka buku terkadang anak tidak cepat dan saya beri waktu. Boleh membuka buku tetapi saya beri waktu contohnya sepuluh menit harus sudah selesai mengerjakan soal. Jadi, ada kecepatan dan ketepatan waktu sehingga biar anak-anak tambah semangat.

Penulis : apakah ibu memberi tahu nilai kepada siswa setiap ada tugas?

Jawab : ya, saya beritahukan. Nilai harian langsung, nilai baca al-Qur'an langsung, kalau ulangan UTS setelah dua hari selesai baru saya sampaikan kepada anak-anak. Setelah itu saya beri remidi. Nilainya dikasih tahu kepada anak secara langsung, kalau anak minta saya kasihkan kalau anak tidak minta saya simpan dulu, jadi jika sewaktu-waktu anak minta saya siap. Nilai untuk PR otomatis langsung supaya anak-anak tahu benarnya berapa.

Penulis : apakah ibu pernah memberikan hukuman kepada siswa?

Jawab : pernah, saya suruh membersihkan masjid

Penulis : apa saja metode dan strategi yang ibu gunakan saat pembelajaran PAI?

Jawab : Dalam menyampaikan materi pertama-tama saya menerangkan materi yang dipelajari hari ini kepada siswa, kemudian saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, setelah semua selesai kemudian saya menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal di LKS dan saya beri waktu jika sudah selesai kemudian dicocokkan bersama-sama

Interpretasi Data:

Ibu Suciatun selaku guru PAI memberikan motivasi dengan beberapa cara antara lain: memberikan nilai, menumbuhkan rasa bersaing antar siswa, memberi tahu nilai dan memberikan hukuman pada anak yang melanggar peraturan dan menggunakan metode yang berbeda..

Catatan Lapangan 7.

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Mei 2012

Jam : 11.44-12.00 WIB

Lokasi : Kelas VIIF

Sumber Data : Siswa kelas VIIF

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi kelas VIIB. Wawancara ini bertempat di masjid SMP N 2 Kalasan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Hasil wawancara penulis dengan informan adalah sebagai berikut:

Penulis : bagaimanakah menurut kamu pelajaran PAI itu?

Jawab : lumayan mbak, karena pelajarannya mudah dipahami.

Penulis : apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam belajar PAI?

Jawab : pernah, tentang huruf hijaiyyah.

Penulis : apakah kamu pernah bertanya pada guru jika tidak paham?

Jawab : kadang-kadang, jika ada yang belum paham bu Suci akan menjelaskan kembali.

Penulis : apakah guru pernah memberikan tugas?

Jawab : pernah, setiap bab selesai diberi PR.

Penulis : apakah guru pernah memberikan hukuman jika tidak mengerjakan PR?

Jawab : pernah, dihukum berdiri di depan kelas.

Penulis : apakah kamu pernah mengantuk saat pelajaran PAI?

Jawab : sering, karena bosan dan metodenya kurang menarik.

Penulis : apakah kamu sering belajar kelompok?

Jawab : jarang mbak.

Penulis : apakah kamu bersemangat belajar agama?

Jawab : lumayan mbak, supaya lebih tahu tentang agama.

Interpretasi:

Siswa merasa mengantuk saat di kelas karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga siswa merasa mengantuk dan bosan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa adalah dengan memberikan tugas dan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan PR, tujuannya adalah untuk mendidik siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

Lampiran III.

ANGKET UNTUK SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah *bismillahirohmannirohim* sebelum memulai segala sesuatu
2. Tulislah data pribadi anda pada tempat yang telah disediakan
3. Isilah angket ini sesuai dengan yang anda alami, jangan terpengaruh siapapun
4. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda

II. Data Pribadi

1. Nama : .....
2. Alamat : ……...
3. Kelas : ……..
4. Tempat/Tgl Lahir : …….

III. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini meliputi hal-hal yang mendorong dan mendasari anda belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalasan serta hal-hal yang berkaitan dengan keadaanya.

1. Sebelum masuk di SMP Negeri 2 Kalasan ini, apakah anda sudah pernah belajar Pendidikan Agama Islam?
   a. Pernah
   b. Sedikit tahu
   c. Tidak pernah

2. Apa alasan anda belajar Pendidikan Agama Islam?
   a. Ingin tahu tentang agama Islam
   b. Gurunya menarik dalam menjelaskan
   c. Diwajibkan mengikuti

3. Apakah anda senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?
   a. Senang sekali
   b. Senang
   c. Tidak senang

4. Jika anda senang, mengapa anda senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?
   a. Materi pelajarannya menarik
   b. Metode yang digunakan menarik
   c. Gurunya menyenangkan

5. Jika anda tidak senang, apa yang membuat anda tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam?
   a. Materinya tidak menarik
   b. Gurunya tidak menyenangkan
   c. Metodenya tidak menarik
6. Apakah anda senang dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
   a. Senang sekali
   b. Senang
   c. Tidak senang

7. Apakah anda mengerti/jelas dengan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam?
   a. Sangat mengerti
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak mengerti

8. Apakah anda senang dengan cara atau metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar?
   a. Senang sekali
   b. Senang
   c. Tidak senang

9. Apakah anda memperhatikan jika guru Pendidikan Agama Islam sedang memberi penjelasan?
   a. Selalu memperhatikan
   b. Tidak pernah memperhatikan
   c. kadang-kadang

10. Apakah anda mengantuk ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
    a. Tidak pernah mengantuk
    b. Kadang-kadang mengantuk
    c. Selalu Mengantuk

11. Apakah anda lelah atau capek ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
    a. Sangat lelah
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak capek

12. Saya bercanda dengan teman ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.
    a. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang
    c. Sering

13. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anda memberikan tugas atau PR?
    a. Selalu
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

14. Apakah anda mengerjakan setiap tugas atau PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

15. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

16. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anda membantu jika anda mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

17. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anda memberikan hukuman jika anda tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

18. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anda memberikan ulangan?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

19. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anda memberikan nilai terhadap tugas atau PR maupun ulangan yang diberikan?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

20. Apakah guru mata pelajarn Pendidikan Agama Islam anda memberitahukan nilai atau hasil dari tugas atau PR maupun ulangan yang telah dilaksanakan?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

21. Apakah guru anda memberikan pujian atau apresiasi jika anda mendapat nilai bagus atau melakukan perbuatan baik lainnya?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

22. Apakah nilai ulangan kalian bagus?
    a. Selalu c. Tidak pernah
    b. Kadang-kadang

23. Apakah guru anda memberikan hukuman atau tugas lain jika anda mendapat nilai tidak bagus atau melanggar tata tertib?
    a. Selalu
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

24. Saya mendapat hukuman jika tidak memperhatikan guru di kelas.
    a. Sering
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

25. Saya berdiskusi atau belajar kelompok dengan teman-teman tentang materi Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran.
    a. Selalu
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

Lampiran IV.

Foto Sarana dan Prasarana SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta

Gambar 1. SMP N 2 Kalasan tampak dari depan

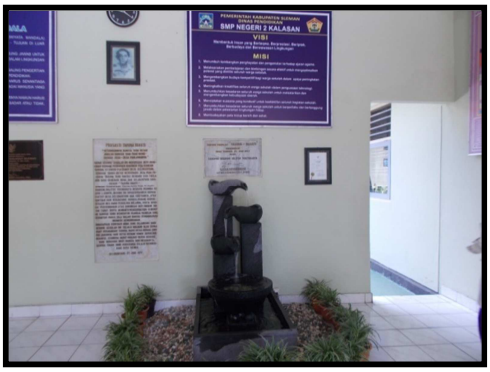

Gambar 2. Visi dan Misi SMP N 2 Kalasan

Gambar 3. Kelas VII C dan D

Gambar 4. Kelas VII E dan F

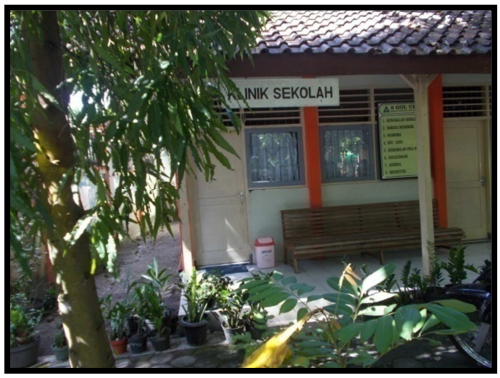

Gambar 5. Klinik Sekolah

Gambar 6. Masjid tampak dari depan

Gambar 7. Green House

Gambar 8. Apotek Hidup

Gambar 9. TPS Kertas dan Plastik

Gambar 10. TPS Organik

Gambar 11. Perpustakaan Masjid

Gambar 12. Guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas

Lampiran V.

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI KELAS VII

Gambar 13. Murid sedang membaca Al-Qur'an dan Iqra' di Masjid

Gambar 14. Guru sedang menerangkan pelajaran di Masjid

Gambar 15. Murid sholat Dhuha berjama'ah

Gambar 16. Murid sedang mengerjakan LKS

Gambar 17. Murid perempuan mengerjakan tugas secara berkelompok

Gambar 18. Murid laki-laki mengerjakan tugas secara berkelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Azizah Ulfayati
Tempat/Tanggal Lahir	: Klaten, 03 Mei 1989
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Krandon, Kwaren, Ngawen, Klaten
Alamat Yogyakarta	: Jl. Kembang Raya no. 181 Maguwoharjo, Depok, Sleman
Orang Tua	
Ayah	: Sihamanto
Ibu	: Siti Markhamah
Alamat Orang Tua	
Ayah	: Krandon, Kwaren, Ngawen, Klaten
Ibu	: -

PENDIDIKAN

1. TK Aissiyah Bustanul Atfal Krandon, Klaten
2. SD Negeri Bareng Lor I
3. MTs Al-Muttaqien Pancasila Sakti
4. MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan

Azizah Ulfayati

NIM. 08410003